

ANALISIS GAIRAIGO (外来語) DALAM MANGA ZERO'S TEA TIME VOLUME 1 KARYA TAKAHIRO ARAI

Dien Azizah Alya'

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dien.18021@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M. Pd.

Dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstract

The language contacts among language communities have been facilitated due to the development of technology. Loanword or *gairaigo* is one of the results of its language contact. *Gairaigo* means language that comes from a foreign country outside of Japan. Sometimes, *gairaigo* can be the form of new words or words which has the same meaning with different pronunciations in Japanese. This study focused on characteristic of *gairaigo* and semantic change in Japanese. By using a qualitative descriptive approach, this research will take the data source from *Manga Zero's Tea Time* Volume one by Takahiro Arai. The data was taken from the manga related to *gairaigo*, then it will be collected by the note-taking method and analyzed by using the literature study method. The result pointed out that 11 *gairaigo* data have been found. The result showed that the most common *gairaigo* characteristic were abbreviation, followed by changing part of speech word. The factor of using *gairaigo* in this manga is because the word does not have an equivalent in Japanese, it was more practical and efficient, and considered as a great taste of language. There are 3 types of semantic changes of *gairaigo* in Zero's Tea Time manga, namely changes in meaning narrowing, changes in meaning expanding, and changes in total meaning.

Key Words: *gairaigo*, manga, semantic change

要旨

言語コミュニティ間の言語接触は、技術開発により容易になっている。言語接触の結果の1つは外来語である。外来語というのは、外国から来た言語を意味である。外来語は新しい単語や、同じ意味で日本語の発音が異なる形をしている場合がある。この研究は、外来語の特徴と日本語に意味変化に焦点を当てている。本研究では、記述的研究を用いて、新井隆弘の「ゼロの日常」第1巻の漫画からデータソースに使う。そして、外来語のデータはメモを取る方法で収集され、文学研究方法で分析される。結果は、11の外来語データが見つかった。最も一般的な外来語の特徴は略語で、続いては品詞変化が見つかった。この漫画に外来語の理由は、単語が日本語で混ざり合っていないし、実用的で効率的でありし、そして味の価値が高いと考えられている。「ゼロの日常」の中には3種類の意味変化がある。例えば意味変化は狭くなり、意味変化は拡大し、そして全体的な意味の変化である。

キーワード: 外来語、漫画、意味変化

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan antar manusia. Manusia sendiri adalah makhluk sosial, sehingga mereka memerlukan bahasa untuk berhubungan dengan manusia yang lain. Dengan bahasa, manusia bisa saling berkomunikasi dan paham akan maksud tujuan lawan bicaranya. Setiap masyarakat bahasa di wilayah tertentu dapat memiliki cara yang

berbeda ketika mengungkapkan sebuah makna atau gagasan akan sesuatu (Riana, 2018: 1). Makna ini berfungsi sebagai penjelas akan suatu kata, sehingga rangkaian kata tidak hanya sebagai bunyi biasa melainkan memiliki arti. Pada umumnya, terdapat perbedaan pemahaman suatu makna dalam menilai subjek tertentu dalam kelompok bahasa, terlebih lagi kelompok bahasa yang tinggal berjauhan. Oleh sebab itu, ketika terjadi kontak bahasa dengan masyarakat bahasa

lain terdapat kemungkinan untuk terjadinya pengaruh bahasa. Salah satu hasil dari persinggungan ini adalah terciptanya penyerapan bahasa antar kelompok bahasa.

Dewasa ini, teknologi telah berkembang dan dapat menghubungkan manusia dari seluruh dunia. Dengan teknologi yang telah berkembang ini, jarak pun tidak menjadi masalah. Akibatnya, kontak bahasa antar masyarakat bahasa (*Language Contact*) pun akan terjadi semakin mudah. Sehingga hal ini dapat berpengaruh pada tata bahasa dan kosakata para pelaku bahasa (Ashari, 2018: 1). Terlebih lagi penyerapan bahasa asing hasil dari singgungan antar bahasa tidak bisa di hindari. Salah satu hasil dari kontak bahasa tersebut adalah kata serapan.

Gairaigo 外来語 adalah penyebutan kata serapan atau kata pinjaman dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* diterjemahkan sebagai bahasa yang berasal dari luar Jepang (Aldiansyah, 2018: 2). Peminjaman bahasa sudah terjadi sejak lama, dapat dilihat dari bahasa Jepang yang mengadopsi kata-kata dari negara luar. Kata-kata ini bisa saja berupa kata-kata baru maupun kata yang memang memiliki makna yang sama dengan penyebutan yang berbeda dalam bahasa Jepang. Ataupun ada kemungkinan terjadinya perubahan makna dalam penggunaannya di bahasa lain. Pada awalnya kata tersebut memiliki makna yang sama dengan bahasa aslinya namun berubah akibat perkembangan zaman. Selain dari China, bahasa Jepang juga banyak meminjam kata dari bahasa Inggris. Kata serapan tersebut lebih banyak digunakan dalam menyampaikan sesuatu di kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena kata pinjaman tersebut dirasa lebih ekspresif dalam menyampaikan perasaan ataupun pikiran dibandingkan kata tersebut dalam padanan Bahasa Jepang.

Penggunaan *gairaigo* dalam kehidupan sehari-hari juga terlihat dalam karya-karya mereka, seperti *manga*, *anime*, film dan sebagainya. Hal ini juga terlihat pada *manga Zero's Tea Time* karya Takahiro Arai. *Zero's Tea Time* adalah manga yang diciptakan oleh Takahiro Arai pada tahun 2018 (Utomo, 2021). Pembuatan *Zero's Tea Time* sendiri dibuat oleh Takahiro Arai, namun sebenarnya karakter dalam manga ini adalah karakter yang sama dalam *manga* Detektif Conan.

Detektif Conan adalah *manga* populer yang diciptakan oleh Aoyama Gosho. Berbeda dengan tokoh 'zero' di Detektif Conan yang berfokus untuk membantu tokoh utama dalam memecahkan kasus, dalam *manga* ini berfokus pada kehidupan sehari-hari dan hobi memasak dari Zero. Dikarenakan meraih popularitas yang tinggi, karakter 'zero' akhirnya dibuat *spin-off manga* dengan judul yang berbeda yaitu '*Zero's Tea Time*' atau dalam judul Jepangnya, ゼロの日常. Didalam *Manga Zero's Tea Time*, terlihat banyak menggunakan kata serapan

(*Gairaigo*). Hal ini dikarenakan *manga* ini berfokus pada kehidupan ganda Zero, khususnya dalam kegemarannya dalam memasak. Sehingga banyak *gairaigo* yang nampak, terlebih lagi dalam kosakata bidang kuliner. Berikut ini adalah contoh *gairaigo* dalam *manga Zero's Tea Time* :

梓 : 「待ってください安室さんっ!」

安室 : 「どうしました? 並びま...」

梓 : 「早まっちゃいけませんっ!!! どのレジが一番早いか見極めない!!」

“Tunggu sebentar, Amuro-san!”

“Kenapa? antreannya...”

“Jangan terburu-buru! Kita harus memastikan mana kasir yang tercepat dulu!” (ZTT_V01_TP2018_P62)

Gairaigo レジ berasal dari bahasa Inggris *cash-register* yang memiliki arti kasir. Kata ini termasuk dalam jenis pemendekan kata karena berasal dari pemotongan *gairaigo* キャッシュレジスター. Dalam bahasa Inggris *cash register* adalah mesin hitung uang. *Cash register* memang memiliki padanan dalam bahasa Jepang, namun tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kata dalam padanan bahasa Jepang tersebut cenderung menunjukkan mesin kasir yang ada di Jepang pada zaman dahulu. Dalam penyebutannya, レジ mungkin akan membingungkan penutur bahasa aslinya karena ketika sudah berubah menjadi *gairaigo*, kata ini di potong dan disatukan kembali menjadi kata yang baru. Hal ini sehubungan dengan teori Sudjianto dan Dahidi (2021) yang menyatakan bahwa *gairaigo* dipinjam dari suatu bahasa karena kata tersebut lebih mudah digunakan serta terkesan lebih *modern*.

Namun tidak hanya *gairaigo* dengan makna yang sama dengan penyebutan yang berbeda dari bahasa asalnya, ditemukan pula *gairaigo* yang memiliki perubahan makna. Misalnya saja pada kata サボる yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *sabot*. *sabot* dalam bahasa aslinya memiliki makna sepatu kayu. Namun penggunaan *gairaigo* ini di dalam bahasa Jepang ditujukan untuk membolos dari suatu kegiatan. Hal ini disebabkan karena penyesuaian *gairaigo* seiring perkembangan zaman. Perubahan ini terlihat pada keterbatasan makna pada makna aslinya ataupun pergeseran makna (Sudjianto dan Dahidi, 2021: 105).

Untuk mendukung penelitian tentang *gairaigo* ini, maka akan lebih baik melihat penelitian terdahulu dengan topik yang sama. Penelitian terdahulu yang membahas *gairaigo* adalah skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kata Serapan (*Gairaigo*) pada Komik *The Psycho Doctor* Karya Agi Tadashi dan Matoba Ken Jilid 8” oleh M. Okky Aldiansyah. Penelitian ini memiliki persamaan subjek yaitu meneliti *gairaigo* dan sumber

data yaitu *manga*. Hasil dari penelitian Aldiansyah menyatakan wujud *gairaigo* yang paling banyak ditemukan adalah bentuk nomina. Faktor penggunaan *gairaigo* dalam komik ini terjadi dikarenakan faktor kebiasaan dan bentuk percakapan santai antar tokohnya. Selain itu juga dikarenakan dalam dunia medis banyak menggunakan bahasa ilmiah yang tidak ada padanan katanya dalam bahasa Jepang. Dan terdapat faktor masyarakat Jepang yang sudah nyaman dengan *gairaigo*, sehingga tidak menggunakan padanan Jepang asli.

Selanjutnya adalah kajian skripsi yang berjudul “Analisis *Gairaigo* dalam Novel *Goodbye Tsugumi* Karya Yoshimoto Banana” oleh Sulistia Winanti. Winanti (2017) dalam skripsinya membahas tentang kata serapan (*gairaigo*) yang memiliki padanan bahasa Jepang asli dan tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli dalam Novel *Goodbye Tsugumi* karya Yoshimoto Banana. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang *gairaigo*, namun penelitian Winanti mengerucutkan pembahasan yang diteliti. Penelitian Winanti mengelompokkan terlebih dahulu *gairaigo* pada kelompok kata benda, kata sifat dan kata kerja. Setelah itu Winanti membagi kembali kelompok tersebut menjadi dua yaitu membandingkan *gairaigo* yang memiliki padanan dalam bahasa Jepang dan yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik *gairaigo* yang cenderung digunakan dalam *Manga Zero's Tea Time* vol 1 karya Takahiro Arai ?
2. Bagaimanakah bentuk perubahan makna *gairaigo* dalam *Manga Zero's Tea Time* vol 1 karya Takahiro Arai?

LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Goi

Kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan untuk menyusun kalimat. Dalam berkomunikasi pun kosakata memiliki andil besar dalam penyampaian informasi. Dengan memahami konsep kosakata dengan baik maka akan mempermudah dalam berkomunikasi dalam ragam lisan maupun bentuk tulisan. Selain itu pada pelajar bahasa pada umumnya akan mempelajari kosakata terlebih dahulu, lalu mempelajari tata bahasanya. (Cahyo & Roel, 2017:1). Untuk lebih memahami tentang apa yang disebut dengan kosakata, Soedjito dalam Suhartini (2013: 7-8) menjelaskan tentang kosakata adalah sebagai berikut:

1. Kosakata adalah semua kata yang termasuk dalam satu bahasa tertentu.
2. Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh pembicara atau penutur bahasa.
3. Kosakata adalah kata yang digunakan dalam bidang ilmiah (pengetahuan).
4. Kosakata berbentuk daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan jelas.

Goi 語彙 adalah penyebutan kosakata dalam bahasa Jepang. Asano dalam Winanti (2017: 12) menjelaskan *goi* sebagai berikut :

語彙とは、一つ一つの語の集まり、すなわち語の全体を指している。

“Kosa kata mengacu pada kumpulan satuan kata, yaitu kata secara keseluruhan.”

Terdapat dua istilah dalam bahasa Jepang yang mengacu pada hal ini yaitu *tango* dan *goi*. Namun, walau sering disamakan, terdapat perbedaan pada konsep *goi* dan *tango*. *Tango* adalah bentuk satuan terkecil yang dapat membentuk frasa yang berdiri sendiri ataupun dengan ditambah frasa lain sehingga membentuk suatu kalimat. Sedangkan *goi* adalah kumpulan kata dalam bahasa tertentu yang berhubungan dengan bidang tertentu (Sudjianto & Dahidi, 2021: 98).

Jenis-Jenis Goi

Bahasa Jepang memiliki banyak kosakata hasil dari serapan bahasa asing. Secara umum, kosakata Jepang dibagi dua yaitu memiliki padanan dalam bahasanya sendiri dan yang berasal dari negara asing (kata serapan). *Wago* 和語 atau *Yamamoto kotoba* 山本言葉 adalah penyebutan untuk kosakata dari Jepang. *Wago* sudah ada sebelum adanya *Kango* dan *Gairaigo*. Sedangkan kosakata yang berasal dari luar dibagi menjadi dua yaitu, *Kango* 漢語 dan *Gairaigo* 外来語. Menurut Sudjianto & Dahidi (2021: 99) kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi empat yaitu:

1. Wago 和語

Wago 和語 adalah kosakata asli dari Jepang yang muncul sebelum kata-kata serapan masuk ke Jepang. Penggunaan *wago* sendiri umum digunakan dalam percakapan sehari-hari di Jepang. Namun, tidak sedikit yang menganggap *wago* adalah kosakata yang berasal dari bahasa lain di masa lalu. Karena tidak memiliki bukti dan tidak bisa diketahui asal-usul kata serapan tersebut maka akan dianggap sebagai kosakata asli Jepang. Salah satu pembeda *wago* dengan lainnya adalah banyak kata *wago* yang sama sehingga tidak ada patokan dalam menyatakan sesuatu dengan tepat. Oleh karena itu untuk membedakannya, *wago* yang memiliki cara baca yang sama ditulis bentuk kanji yang berbeda

seperti kata みる bisa ditulis dengan 見る、観る、看る dan sebagainya.

2. Kango 漢語

Kango 漢語 adalah bahasa serapan yang berasal dari Cina. Penulisan *kango* sendiri ditulis dengan huruf kanji (yang dibaca dengan cara baca *onyomi*) ataupun ditulis dengan huruf hiragana. *Kango* pada umumnya terdiri dari satu buah kanji atau gabungan dua kanji atau lebih. Misalnya seperti 森 dan 青空. Tidak diketahui secara jelas *kango* masuk kedalam Jepang, namun pada zaman *Heian* dan *Nara* *kango* sudah dipakai. *Kango* lambat laun mengikuti perkembangan zaman dan menjadi kata-kata yang luas penggunaannya di Jepang.

3. Gairaigo 外来語

Gairaigo 外来語 adalah bahasa serapan dari bahasa asing lainnya. *Gairaigo* pada umumnya ditulis dengan huruf *katakana*. Bahasa serapan *Gairaigo* banyak terpengaruhi oleh negara Eropa. Namun bahasa serapan ini disesuaikan kembali dengan aturan bahasa Jepang dan digunakan sebagai bahasa Jepang yang baru. Penyesuaian ini mengubah fonologi, morfologi maupun semantik sehingga bahasa asing tersebut sering kali menjadi tidak dimengerti oleh pengguna bahasa aslinya (Winanti, 2017:17).

4. Konshugo 混種語

Kosakata asing yang berasal dari penggabungan dua kata dengan asal-usul berbeda disebut dengan *Konshugo*.

Misalnya *Wago* 和語 dengan *kango* 漢語, contohnya: *higaesha* 被害者 (korban) dan *miai kekkon* 見合結婚 (perjodohan). Atau sebaliknya (漢語 + 和語) misalnya *bangumi* 番組 (*channel*), *honbako* 本箱 (rak buku), dan *kinenbi* 記念日 (hari peringatan).

Selanjutnya adalah *Kango* 漢語 dengan *gairaigo* 外来語, contohnya *rojin* 老人ホーム (*rojin* *hoomu* (panti jompo) dan *gyaku koosu* (shift). Atau sebaliknya (外来語 + 漢語) misalnya *taunshi* (majalah lokal), *jetto kiryuu* (*jet stream*), *hausu saibai* ハウス栽培 (*greenhouse*).

Dan yang terakhir *Wago* 和語 dengan *gairaigo* 外来語, contohnya: *tsukiroketto* (roket). Atau sebaliknya (外来語 + 和語) contohnya *sutoyaburi* (*strikebreaker*), dan *beniyaita* (kayu triplek).

Pengertian Gairaigo

Kata serapan (*Loan word*) adalah kata yang dipinjam oleh penutur satu bahasa ke bahasa yang berbeda dengan menyesuaikan kembali menurut kaidah

bahasa penutur tersebut (Aldiansyah, 2018: 13). Kata ini akan mengalami penyesuaian sesuai dengan kaidah bahasa itu sendiri. Kata serapan juga bisa disebut dengan kata pinjaman. Menurut Setyani & Ridwan (2021: 2) kata pinjaman adalah kata-kata yang dipinjam dari bahasa asing yang tidak dianggap lagi sebagai sebuah kata asing oleh para penggunanya. Kata ini tercipta dari berbagai aspek kebahasaan dari bahasa lain akibat kontak bahasa ataupun mungkin peniruan bahasa. Tidak hanya bahasa Indonesia saja yang memiliki kata serapan, Jepang juga menyerap kata-kata yang bukan dari negaranya sendiri.

Kata serapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *gairaigo* 外来語. *Gairaigo* tersusun oleh kanji 外 yang berarti Luar, 来 yang berarti datang dan 語 yang berarti bahasa. Jika diterjemahkan secara harafiah adalah bahasa yang berasal dari luar. Ishiwata menjelaskan dalam Winanti (2017: 15) tentang *gairaigo* sebagai berikut,

外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語と言っても良いが、だいたいはいさうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である。

Kata-kata berasal dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang disebut dengan *gairaigo*. Jika *kango* adalah sebutan kata yang dibawa dari China, *kango* dapat disebut juga dengan *gairaigo*. Namun tidak seperti itu, karena yang disebut dengan *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari negara Eropa.

Penjelasan ini diperkuat dengan keterangan dari Kazuko & Hirohiko (2008:71) yang menyatakan bahwa:

江戸末期から明治期にかけては、我国の門戸を西欧諸国に開いたために、オランダ語（蘭語）、スペイン語（西語）、ポルトガル語（葡語）の他に、ドイツ語（独語）、フランス語（仏語）、英語の諸語が外来語として流入した。

Pada akhir jaman edo hingga jaman meiji, pintu negara kita (Jepang) terbuka, Negara Eropa dan negara lainnya seperti Belanda (bahasa Belanda), Spanyol (bahasa spanyol), portugis (bahasa portugis). Lalu jerman (bahasa Jerman), Prancis (bahasa Prancis) dan bahasa Inggris dikenal sebagai *gairaigo*.

Gairaigo pada awalnya memang berasal dari bahasa asing namun pada akhirnya akan termasuk dalam bahasa nasional Jepang (*kokugo*). Hal ini juga disampaikan oleh (Irwin, 2011: 10) dalam pernyataannya yaitu *gairaigo* adalah kata-kata asing yang telah diadaptasi ke dalam fonologi bahasa Jepang, yang telah

dibawa sejak pertengahan abad ke-16 yang memiliki padanan makna maupun berbentuk kosakata baru yang dapat diterima secara general oleh masyarakat bahasa. Sebelum menjadi *kokugo* yang digunakan oleh masyarakat Jepang, *gairaigo* akan mengalami beberapa penyesuaian sesuai dengan panduan bahasa Jepang. *Gairaigo* umumnya berasal dari bahasa Inggris maupun bahasa dari negara Eropa lainnya. Namun, *kango* tidak termasuk dalam *gairaigo* dikarenakan sudah terlebih dahulu digunakan sebelum *gairaigo*. Terdapat istilah lain dalam menyebut *gairaigo* antara lain, *yoogo* (kata-kata yang berasal dari barat) ataupun *shakuyoogo* (kata pinjaman).

Karena pada umumnya ditulis dengan huruf katakana maka *gairaigo* juga dapat disebut sebagai *katakana-go* (Ashari, 2018: 2). Hal ini dibenarkan oleh Nonaka (2015:19) yang menyatakan bahwa bahasa asing yang dijadikan *katakana-go* akan mengalami beberapa penyesuaian misalnya perubahan bunyi, namun masih menyisakan jenis kata dari bahasa aslinya.

英語がカタカナ語として日本語に借入される時、概してその原語の品詞を保とうとする傾向がある。Ketika bahasa Inggris dipinjam ke bahasa Jepang sebagai *katakana-go*, pada umumnya masih akan mempertahankan jenis kata dari bahasa aslinya.

Dalam penulisan *katakana-go*, huruf konsonan t dan d akan ditambahkan huruf vokal o. Misalnya dalam kata *hint* dalam bahasa Inggris akan menjadi *hinto* ヒント, *Head* akan menjadi *heddo* ヘッド. Selain itu, konsonan c, b, f, g, k, l, m, p dan s akan ditambah huruf vokal u. Misalnya dalam kata *mask* menjadi *masuk* マスク, *post* menjadi *posuto* ポスト, *milk* menjadi *miruku* ミルク. Selanjutnya, bunyi panjang akan ditulis dengan huruf setrip panjang atau garis panjang (—), misalnya *kaa* カー yang berasal dari kata *car*, *koohii* コーヒー yang berasal dari kata *coffe* dan *konpyuuta* コンピュータ yang berasal dari kata *computer*. Dan yang terakhir, bunyi konsonan rangkap *tsu* kecil (ッ). Misalnya pada kata *dock* menjadi *dokku* ドック.

Kriteria Gairaigo

Gairaigo dipinjam dari suatu bahasa dengan kriteria sebagai berikut (Sudjianto & Dahidi, 2021: 107):

1. Bahasa Jepang tidak memiliki kata untuk mendeskripsikan suatu objek dikarenakan faktor budaya. Sehingga *gairaigo* digunakan untuk menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan budaya luar.
Kata dalam bahasa Jepang tidak bisa mewakili makna dari kata bahasa asing. Sehingga,

Gairaigo juga digunakan sebagai ekspresi terhadap sesuatu hal yang dianggap baru di Jepang. Hal ini dibenarkan oleh Ito dalam (Yukiko, 2013: 114) yang menyatakan

「現代の日本人は外来語を用いることによってさらに言葉の幅を広げ、豊かにし、活性化し、発展させていこうとしている」

Dewasa ini, orang-orang Jepang menggunakan bahasa asing untuk memperluas, memperkaya, dan menghidupkan bahasa mereka. Oleh karena itu, kami mencoba untuk mengembangkannya.

2. *Gairaigo* dianggap lebih mudah di gunakan dan praktis.
3. Menurut dari sudut pandang rasa bahasa, *gairaigo* dianggap memiliki nilai rasa agung, baik dan harmonis. *Gairaigo* juga dianggap memiliki fungsi untuk menghaluskan makna. Misalnya pada kata 便所 (jamban) menjadi トイレ (kamar kecil) (Ashari, 2018:23).

Karakter Gairaigo

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2021: 105) berikut ini adalah karakteristik *gairaigo* dalam bahasa Jepang:

1. Pemendekan Gairaigo

Jepang dikenal dengan ciri khas kata bahasanya yang memiliki silabel terbuka. Dalam bahasa Jepang, setiap suku kata akan diakhiri dengan bunyi vokal. Oleh sebab itu, suku kata tertutup yang ada di bahasa asing yang akan di jadikan *gairaigo* harus dibuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada konsonan. Penambahan bunyi vokal ini akan mengakibatkan jumlah silabel bertambah sehingga terasa lebih panjang. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan sisi praktis dan kemudahan dalam penggunaanya, tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan. Contohnya pada kata *gairaigo konekushon* コネクション dari kata *connection* menjadi *kone* コネ, *masukomyunikeeshon* マスコミュニケーション dari kata *mass communication* menjadi *masukomi* マスコミ.

2. Perubahan kelas kata

Kata benda adalah kelas kata yang paling banyak ditemukan dalam *gairaigo*, diikuti dengan kata-kata yang termasuk dalam kata sifat. Terdapat kasus dimana kata benda dan kata sifat berubah menjadi kata kerja, contohnya:

Demo + ru = demoru デモル

Sabo + ru = saboru サボる

3. Penambahan surfix na pada kata sifat *gairaigo*

Bahasa Jepang memiliki dua kelompok kata sifat yaitu kata sifat-i dan kata sifat-na. Hal ini merupakan hal yang menarik dimana bahasa asing lain tidak memilikinya, dan tidak ada penentu yang jelas perbedaan kata sifat-i dan kata sifat-na. Oleh karena itu, penambahan surfix na pada *gairaigo* kelas kata sifat-na menjelaskan bahwa adjektiva tersebut bukan kata sifat-i. Misalnya dalam contoh berikut:

Yuniiku = *Yuniiku(na)* ユニークな

Hansamu = *Hansamu(na)* ハンサムな

4. Pergeseran makna pada *gairaigo*

Gairaigo pada awalnya memang memiliki makna yang sama dengan makna asli dari bahasa asalnya, namun seiring perkembangan zaman mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat pada keterbatasan makna pada makna aslinya dan pergeseran makna. Misalnya pada kata *mishin* ミシン yang awalnya berarti mesin. *Mishin* ミシン memiliki kosakata dalam panduan bahasa Jepang yaitu *kikai* 機械. Namun, dewasa ini penggunaan kata *mishin* terbatas pada mesin jahit saja. *Kikai* digunakan untuk menyatakan mesin secara general.

Perubahan Makna

Makna adalah maksud dari penutur dalam menyampaikan sesuatu. Kajian yang meneliti makna adalah semiotika, dalam bahasa Jepang sendiri disebut dengan 意味論 *Imiron*. Makna akan suatu kata bisa berubah, karena sejatinya bahasa akan selalu berkembang. Perubahan makna sendiri adalah peristiwa yang membuat makna suatu kata berubah dengan mengikuti zaman dan mengikuti kebutuhan penutur bahasa tersebut. Menurut Chaer (2009: 151-144), terdapat jenis-jenis perubahan makna diantaranya:

1. Meluas

Kata atau leksem yang awalnya hanya memiliki sebuah 'makna', menjadi memiliki banyak makna lain. Proses pergeseran makna dapat terjadi pada waktu yang singkat maupun dalam kurun waktu yang cukup lama. Namun, makna-makna yang meluas tersebut masih memiliki korelasi dengan makna asalnya. Misalnya pada 'kakak' yang awalnya bermakna saudara yang lebih tua yang memiliki ikatan darah. Namun mengikuti perkembangan zaman, makna 'kakak' meluas tidak hanya digunakan untuk menyebut saudara kandung saja, melainkan pada orang

lain yang lebih tua. Kata ini juga menunjukkan bentuk hormat kepada orang yang lebih tua.

2. Menyempit

Kata atau leksem yang awalnya memiliki makna yang luas, berubah menjadi memiliki sebuah makna saja. Misalnya terlihat pada kata 'sarjana'. Pada awalnya kata sarjana memiliki arti orang yang pandai akan suatu bidang atau cendekiawan. Namun, seiring perkembangan zaman, kata sarjana hanya digunakan pada seseorang yang lulus dari perguruan tinggi saja. Misalnya ada seseorang yang pandai dalam suatu bidang namun tidak memiliki ijazah dari perguruan tinggi maka tidak akan disebut dengan sarjana.

3. Perubahan Total

Kata atau leksem yang mengalami perubahan total pada maknanya. Misalnya pada kata ceramah yang dulu memiliki makna 'banyak omong' atau cerewet. Namun karena bahasa akan dinamis mengikuti zaman, maka maknanya pun berubah. Dewasa ini, kata ceramah akan diartikan sebagai pidato atau berbicara di depan umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode mencari, mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi data berdasarkan fakta yang terlihat. Menurut Sugiyono (2015: 14) Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data penelitian ini berasal dari Manga *Zero's Tea Time* Volume satu karya Takahiro Arai. Sedangkan objek data dalam penelitian ini adalah *gairaigo* dalam Manga *Zero's Tea Time* Volume satu karya Takahiro Arai.

Langkah awal yang akan dilakukan adalah dengan membaca refrensi ilmiah yang dapat mendukung penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan teknik catat. Penelitian ini akan dilakukan dengan mencatat dialog yang mengandung *gairaigo* dari tokoh Manga *Zero's Tea Time* karya Takahiro Arai. Teknik catat adalah teknik menyortir data dengan mencatat hasil penyimakan dalam kartu data. Setelah mencatat data maka data akan dimasukkan dalam kartu data untuk memudahkan penelitian. Kartu data akan diberikan kode untuk memberikan identitas yang jelas pada data. Hal ini akan mempermudah mencari data dan membaca data.

Kode yang ditulis dalam kartu data berupa nama *manga*, volume, tahun penerbitan, dan halaman.

Tabel 1. Contoh kartu data

Kalimat <i>gairaigo</i>	お客さん：「梓さん、アイス一つね…」 梓：「はい！」
Terjemahan	“Asuza-san, <u>esnya</u> satu ya” “Baik!”
Kelompok kata	Kata benda
Asal kata <i>gairaigo</i>	Ice (bahasa Inggris)
Makna <i>gairaigo</i>	Es
Perubahan Makna	Perluasan makna
Karakteristik	-
Padanan bahasa Jepang	氷
Kode data	ZTT_V01_TP2018_P14

Kode ZTT berarti judul *manga* yaitu *Zero's Tea Time*, lalu V01 adalah volume kesatu, TP2018 adalah tahun penerbitan, dan P14 adalah *page* (halaman) 14. Selanjutnya, metode penyediaan data yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah metode pustaka yang mempergunakan sumber tertulis dalam memperoleh data penelitian. Menurut Zed, (2014: 3) metode pustaka adalah rangkaian kegiatan yang berkorelasi dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah data penelitian. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan mencari sumber referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Membaca *manga Zero's Tea Time* untuk mengetahui *gairaigo* serta perubahan makna *gairaigo* di dalamnya.
3. Mengumpulkan kata *gairaigo* yang terdapat dalam *manga Zero's Tea Time* dan mencatatnya dalam kartu data.
4. Mengklasifikasikan dan menganalisis data yang telah terkumpul dalam kartu data.
5. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data karakteristik dan perubahan makna *Gairaigo* dalam *Manga Zero's Tea Time* volume kesatu karya Takahiro Arai:

Karakteristik *gairaigo* dalam *Manga Zero's Tea Time* Volume satu karya Takahiro Arai

Tabel 2. Tabel karakteristik *gairaigo* *Manga Zero's Tea Time* Volume satu karya Takahiro Arai

	Kata benda	Kata kerja	Kata sifat
Pemendekan <i>gairaigo</i>	4	-	-
<i>Gairaigo</i> mengalami perubahan kelas kata	-	1	-

Pemendekan *gairaigo*

Data 1

梓：「いつものミックスサンドとホットでよろしいですか？それとも暑いからアイスになさいます？」
鶴山：「そうだねえ…」
“*Mix-sandwich* dan kopi panas seperti biasanya? atau karena panas, nenek ingin pesan es kopi saja?”
“Hmm...” (ZTT_V01_TP2018_P17)

ミックスサンド yang ada dalam dialog diatas berasal dari dua kata yang digabungkan yaitu ミックス dan サンド. Keduanya berasal dari bahasa Inggris yaitu *mix* dan *sandwich*. *Gairaigo* サンド adalah bentuk singkatan dari サンドイッチ yang berarti roti lapis. Kata serapan ini termasuk dalam *gairaigo* versi pendek dibandingkan kata aslinya. Jika diterjemahkan ミックスサンド adalah roti isi dengan isian beragam (*mix*). Pada umumnya roti lapis ini berisikan sayur, daging, saus ataupun dalam rasa yang manis dengan isian selai. Kata serapan ini termasuk dalam nomina atau kata benda. *Mikusando* tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang yang dapat mewakili makna dari kata bahasa asing tersebut. Sehubungan dengan teori Sudjianto dan Dahidi (2021), karena berasal dari negara asing, bahasa Jepang pun tidak memiliki padanan kata yang dapat menyatakan *mix-sandwich* ini karena berasal dari budaya luar.

Data 2

梓：「でも本当、大変じゃないですか？ポアロのバイトに、毛利先生の弟子、そして本業の探偵業…二足の草鞋ならぬ、三足の草鞋を履いてるわけですよ…」
“Tapi beneran, bukannya itu berat ya? *Part time* di *Poirot*, jadi murid *mouri-sensei*, dan juga pekerjaanmu sebagai detektif... kamu bukan hanya memakai dua pasang sandal jerami saja, melainkan memakai tiga pasang sandal jerami lho.” (ZTT_V01_TP2018_P22)

Kata *バイト* berasal dari kata *Arbeit* dari bahasa Jerman. *バイト* memiliki arti bekerja paruh waktu (*part time*) yang merupakan bentuk pemendekan dari *アルバイト*. Penggunaan kata serapan ini termasuk dalam nomina atau kata benda. Namun akan berubah menjadi kata kerja apabila ditambahkan *する* dibelakangnya. *バイト* memiliki padanan dalam bahasa Jepang yaitu *非常勤* yaitu bekerja paruh waktu. Penggunaan *非常勤* dapat menggantikan *baito* dan sebaliknya. Namun kata yang umum digunakan dalam menyatakan kerja paruh waktu di Jepang adalah *baito*. Hal ini sesuai dengan (Sudjianto & Dahidi, 2021) yang menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata yang praktis digunakan. Makna yang digunakan sama dengan makna dari bahasa asalnya, sehingga kata *baito* tidak mengalami perubahan makna dalam penggunaannya.

Data 3

安室: 「そこをなんとか! 以前、店長さんにセロリの在庫を伺ったことがあるんですよ...その時は倉庫にもなくて“欠品”でして...売り場が空は”品切れ”“倉庫も売り場も在庫なしは”欠品“あ...こちらのスーパーでは2つの言葉を使い分けているんだと印象的だったんです!」

“Pasti ada! aku pernah menanyakan stok seledri kepada bosmu sebelumnya, pada saat itu memang tidak ada bahkan di gudang. Jadi artinya ‘barang habis’. Lalu kamu bilang ‘Barang habis’ jika barangnya sudah tidak ada karena habis terjual, sedangkan “stok tidak tersedia” jika masih ada di dalam gudang. *Supermarket* ini membuatmu bingung karena dua kata itu...” (ZTT_V01_TP2018_P68)

Kata serapan yang terdapat dalam dialog diatas adalah *スーパー*. Kata *スーパー* adalah kependekan dari *スーパーマーケット* yang berasal dari bahasa Inggris *supermarket* yang berarti pasar swalayan. Pada umumnya dalam bahasa Jepang akan menyebut dengan *スーパー* untuk mempermudah penyebutannya. Hal ini sesuai dengan (Sudjianto & Dahidi, 2021) yang menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata yang praktis digunakan. Kata ini termasuk dalam nomina atau kata benda. Dalam penggunaannya, kata serapan ini masih menggunakan makna aslinya. Selain itu, dikarenakan berasal dari pengaruh luar, tidak ada padanan kata dengan rasa bahasa yang cocok untuk mengungkapkan nomina ini.

Data 4

梓: 「待ってください安室さんっ!」

安室: 「どうしました? 並びま...

梓: 「早まっちゃいけませんっ!!! どのレジが一番早いか見極めないっ!」

“Tunggu sebentar, Amuro-san!”

“Kenapa? antreannya...”

“Jangan terburu-buru! Kita harus memastikan mana *kasir* yang tercepat dulu!” (ZTT_V01_TP2018_P62)

Gairaigo *レジ* berasal dari bahasa Inggris *cash-register* yang memiliki arti kasir. Kata ini termasuk dalam jenis pemendekan kata (Sudjianto dan Dahidi, 2021) karena berasal dari pemotongan *gairaigo* *キャッシュレジスター*. Dalam bahasa Inggris *cash register* adalah mesin hitung uang. *Cash register* memiliki padanan bahasa Jepang yaitu *金銭登録機*. Namun dalam penggunaannya *金銭登録機* ini cenderung menunjukkan mesin kasir yang ada di Jepang pada zaman dahulu. Kata serapan ini termasuk dalam kelas kata nomina atau kata benda.

Gairaigo ini tidak mengalami perubahan makna. Namun hanya saja penyebutan *レジ* mungkin akan membingungkan penutur bahasa aslinya karena ketika sudah berubah menjadi *gairaigo*, kata ini di potong dan disatukan kembali menjadi kata yang baru. Faktor lain mengapa orang Jepang lebih memilih untuk menyebut kasir sebagai *レジ* dan bukan *金銭登録機* dikarenakan lebih mudah dan efisien dalam menyebutkannya. Hal ini sehubungan dengan teori Sudjianto dan Dahidi (2021) yang menyatakan bahwa *gairaigo* dipinjam dari suatu bahasa karena kata tersebut lebih mudah digunakan serta terkesan lebih *modern*.

Gairaigo yang mengalami perubahan kelas kata

Data 5

風見: 「では、横でナビしていただければ!」

“Kalau begitu, tolong tunjukkan *arahnya!*” (ZTT_V01_TP2018_P53)

Kata *ナビ* berasal dari bahasa Inggris *navigator* yang berarti penunjuk jalan. *ナビ* sendiri sebenarnya berasal dari pemendekan *gairaigo* dengan asal kata *ナビゲーター* atau dalam bahasa aslinya, *navigator*. *Gairaigo* ini termasuk dalam pemendekan kata. Kata ini termasuk dalam kata benda, namun sehubungan dengan teori Sudjianto dan Dahidi (2021) terjadi perubahan kelas kata karena kata *ナビ* diikuti dengan bentuk kata kerja *して*.

Dalam dialog diatas *nabi* yang dimaksud adalah mesin *navigator* yang ada dimobil, namun karena fokusnya adalah ‘orang yang menunjukkan arah melihat dari *navigator*’, bukan mesinnya, sehingga kata benda *nabi* ditambah dengan *して* karena berbentuk aktivitas

yang melakukan sesuatu. Makna yang ada dalam *gairaigo* ini tetap sama dengan maknanya yang asli yaitu penunjuk jalan. Dalam bahasa Jepang sendiri tidak ada padanan kata dalam bahasa Jepang yang pas dalam menyatakan ナビ. Hal ini sehubungan dengan teori Sudjianto dan Dahidi (2021) yang menyatakan bahwa *gairaigo* dipinjam dari suatu bahasa karena kata dalam bahasa Jepang tidak memiliki rasa bahasa yang sama dengan makna kata bahasa asing tersebut.

Perubahan makna dalam *Manga Zero's Tea Time* Volume satu karya Takahiro Arai

Tabel 3. Tabel perubahan makna *gairaigo* *Manga Zero's Tea Time* Volume satu karya Takahiro Arai

	Kata benda	Kata kerja	Kata sifat
<i>Gairaigo</i> mengalami perubahan makna meluas	1	-	-
<i>Gairaigo</i> mengalami perubahan makna menyempit	2	1	1
<i>Gairaigo</i> mengalami perubahan makna total	-	1	-

Dari data-data yang telah diteliti, terlihat perubahan makna pada *gairaigo* dalam *manga Zero's Tea Time*, Diantaranya Perubahan makna menyempit, meluas dan perubahan makna total.

Perubahan Makna Meluas

Data 6

お客さん：「梓さん、アイス一つね…」

梓：「はい！」

“Asuza-san, esnya satu ya”

“Baik!” (ZTT_V01_TP2018_P14)

Kata アイス adalah *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *ice* yang berarti es. Kata ini termasuk dalam nomina atau kata benda. *Ice* sendiri memiliki makna air yang telah dibekukan dan menjadi padat. アイス memiliki padanan bahasa Jepang dengan makna yang sama yaitu 氷. Penggunaan *gairaigo* アイス biasanya disandingkan dengan minuman yang berasal dari negara lain. Misalnya saja アイスクリーム *ice cream*、アイスコーヒー *ice coffe*、アイ스티ー *ice*

tea dan sebagainya. Hal ini juga terlihat pada olahraga yang berasal dari negara luar seperti アイススケート *ice skate* atau アイスホッケー *ice hockey*. Sehingga, sesuai dengan teori Chaer (2009), karena *gairaigo* mengalami penggunaan makna yang lebih luas dalam bahasa Jepang, bisa disimpulkan bahwa kata アイス mengalami perubahan makna yaitu perluasan makna dari makna aslinya.

Perubahan makna kata menyempit

Data 7

梓：「今日はアイスコーヒーよく出ますね…知ってました？ 安室さん…春先だったら、23度、夏場だったら、30度を超えたら、関東ではホットよりもアイスが飲まれるようです。」

安室：「へえ、そうなんですか！」

“Hari ini banyak yang memesan es kopi ya ... Amuro-san tahu? Jika lebih dari 23 derajat celcius di musim semi, ataupun lebih dari 30 derajat celcius di musim panas, orang-orang Kanto biasanya minum es kopi dibandingkan kopi panas, lho.”

“Ohh begitu.” (ZTT_V01_TP2018_P15)

ホット adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Hot* yang memiliki arti panas. Sehubungan dengan pendapat Nonaka (2015) kata serapan ini masih mempertahankan kata aslinya. Hanya saja karena mengikuti penulisan *katakana-go*, huruf konsonan t dan d akan ditambahkan huruf vokal o sehingga kata *hot* menjadi *hotto*. Kata ini termasuk dalam kelas kata adjektifa atau kata sifat. *Hot* dalam bahasa Inggris berarti temperatur yang tinggi dari suhu normalnya, dalam konteks diatas yaitu kopi panas. Selain menyatakannya dengan kata ホット dalam menyatakan dialog diatas, orang Jepang juga memakai kata 熱い *atsui*.

Terdapat perbedaan dalam menyatakan panas dalam padanan bahasa Jepang yaitu 熱い yang menyatakan panas pada benda dan 暑い yang menyatakan panas akan cuaca. Namun penggunaan kata ホット lebih digunakan dalam menyatakan panas pada benda dalam bahasa Jepang. Karena pada umumnya, dalam menyatakan panas akibat cuaca orang Jepang lebih sering menggunakan 暑い *atsui* dibandingkan dengan ホット. Sehingga menurut teori Chaer (2009) dapat disimpulkan bahwa terjadi penyempitan makna pada *gairaigo* ホット jika dibandingkan dengan makna *hot* yang penggunaanya lebih luas.

Data 8

安室：「構えろ…利き手が3、もう片方が7の割合だ！姿勢は、ボクサーをイメージして、腰を落とし、やや前掲…」

“Ambil Posisimu...pakai tangan dominanmu untuk sepertiga tenaga, lalu sepertujuh untuk tangan yang lain! Bayangkan petinju untuk posturnya, rendahkan pinggangmu, condongkan badanmu kedepan sedikit...” (ZTT_V01_TP2018_P75)

Kata *イメージ* berasal dari bahasa Inggris *Image* yang berarti gambar. *Gairaigo* ini termasuk dalam kata kerja karena dibelakang *イメージ* diikuti dengan *する*. *Image* dalam bahasa Inggris memiliki banyak arti seperti gambar, bayangan, kesan dan sebagainya. Namun hal ini sedikit berbeda ketika kata tersebut menjadi *gairaigo* di Jepang. Kata serapan ini digunakan saat membayangkan atau menggambarkan sesuatu dibenak penutur. Akibatnya, makna dari *imeeji* mengalami perubahan makna yaitu penyempitan makna. Hal ini sehubungan dengan teori Chaer (2009) yang menyatakan bahwa penyempitan makna adalah kata yang awalnya memiliki makna yang luas, berubah menjadi memiliki sebuah makna saja. Dari kata *イメージ* ini sendiri memiliki padanan kata bahasa Jepang yaitu *心象*. Kedua kata ini bisa saling menggantikan satu dengan yang lain dalam penggunaannya di bahasa Jepang.

Data 9

安室：「入浴後すぐベッドに入るのはおすすめしません。深部体温が高いままでは、深い眠りを得られないからです…」

“Aku tidak akan merekomendasikan untuk tidur di kasur setelah mandi. Dengan temperatur tubuhmu yang masih panas, akan sulit untuk membuatmu tidur dengan nyenyak.” (ZTT_V01_TP2018_P104)

Gairaigo *ベッド* berasal dari bahasa Inggris yaitu *bed*. *Bed* dalam bahasa Inggris sendiri memiliki arti bermacam-macam misalnya kasur, ranjang, kebun, taman, palung dan sebagainya. Dalam bahasa Jepang, *ベッド* digunakan untuk menyatakan ranjang, yaitu kasur yang biasanya disangga oleh besi atau kayu. Jepang juga memiliki *布団* sebagai alas tidur. Sesuai dengan pernyataan Sudjianto dan Dahidi (2021), kata *布団* ini tidak bisa digunakan sebagai pengganti kata *ベッド* karena tidak bisa mewakili rasa bahasa dari kata aslinya. Menurut teori Chaer (2009) karena ada penyempitan makna dari bahasa aslinya maka Perubahan makna yang nampak dalam *gairaigo* *ベッド* adalah penyempitan makna.

Data 10

安室：「そもそもここは、ペット禁止ー…じゃあなかったな…」

“Lagipula disini, hewan peliharaan itu dilarang...atau tidak?” (ZTT_V01_TP2018_P133)

Kata *ペット* berasal dari bahasa Inggris *Pet*. *Pet* dapat diartikan sebagai hewan peliharaan ataupun kesayangan dalam bahasa aslinya. Namun ketika menjadi *gairaigo* di Jepang, penggunaan kata *petto* ditujukan pada hewan peliharaan. *Pet* menunjukkan hewan peliharaan secara general, namun dalam bahasa Jepang akan menggunakan *飼い* diikuti dengan jenis hewannya. Misalnya *飼い猫*, *飼い犬* dan sebagainya. Dapat disimpulkan tidak ada padanan kata yang memiliki rasa bahasa yang sama dalam menyebut *ペット*. Sehingga hal ini sehubungan dengan teori Chaer (2009) yang menyatakan terjadi penyempitan makna dimana dalam bahasa Jepang hanya menggunakan kata *ペット* dalam menunjukkan hewan peliharaan.

Perubahan makna total

Data 11

安室：「一週間サボれば、確実に照準はくるう！」

“Kalau lalai dalam seminggu saja, pistolmu akan kehilangan akurasi!” (ZTT_V01_TP2018_P76)

サボる yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *sabot*. *sabot* dalam bahasa aslinya memiliki makna sepatu kayu. *Gairaigo* ini termasuk dalam kata kerja karena *サボ* ditambah dengan *る* yang menunjukkan suatu aktivitas. Karena berasal dari luar Jepang maka tidak ada padanan kata dalam bahasa Jepang yang dapat menggantikan kata ini. Dalam bahasa Jepang penggunaan *gairaigo* ini memiliki makna yang jauh berbeda dari makna aslinya. Di Jepang penggunaan *gairaigo* ini ditujukan untuk membolos dari suatu kegiatan. Menurut teori Chaer (2009), kata serapan ini mengalami perubahan total pada maknanya, dari sepatu kayu dalam bahasa aslinya menjadi membolos dalam bahasa Jepang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *gairaigo* dalam *manga Zero's Tea Time* volume 1 karya Takahiro Arai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 11 data *gairaigo* yang ditemukan. Lalu data tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan karakteristik dan perubahan maknanya. Didalam *manga Zero's Tea Time*

cenderung ditemukan *Gairaigo* dengan karakteristik pemendekan kata, lalu disusul dengan bentuk perubahan kelas kata. Selain itu, faktor penggunaan *gairaigo* dalam *manga* ini karena kata tersebut tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang, penggunaannya lebih praktis dan efisien, serta dianggap sebagai nilai rasa yang agung, baik dan harmonis.

2. Ditemukan 3 jenis perubahan makna dalam *manga Zero's Tea Time* yaitu perubahan makna menyempit, perubahan makna meluas dan perubahan makna total. Ditemukan 4 *gairaigo* dengan perubahan makna menyempit yaitu 2 kata benda (ベッド, ペット), 1 kata kerja (イメージする) dan 1 kata sifat (ホット). Selanjutnya, ditemukan 1 kata benda dengan perubahan makna meluas yaitu アイス dan 1 kata kerja dengan perubahan makna total yaitu サボる.

SARAN

Penelitian ini membahas tentang *gairaigo* dalam *manga Zero's Tea Time* volume 1 karya Takahiro Arai. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian kedepannya. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan pemikiran yang lebih dalam akan penelitian *gairaigo*. Sumber data penelitian ini hanya terbatas dalam satu volume saja, sehingga diharapkan kedepannya peneliti selanjutnya akan mencari sumber data lain dengan data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, M. O. (2018, Oktober 23). *Analisis Penggunaan Kata Serapan (Gairaigo) Pada Komik The Psycho Doctor Karya Agi Tadashi Dan Matoba Ken Jilid 8* (Skripsi). Medan : Universitas Sumatera Utara .
- Arai, T. (2018). *Detective Conan: Zero's Tea Time* . Japan : Shogakukan .
- Ashari, B. Y. (2018, Agustus 14). *Analisis Penggunaan Gairaigo Di Media Sosial Twitter* (Skripsi). Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Cahyo, R. D., & Roel, M. R. (2017). *Konsep Sosial Budaya Hubungan Manusia Dalam Pembentukan Kata Majemuk Bahasa Jepang*. *paramasastra*, 4(2), 1. J
- Irwin, M. (2011). *Loandwords in Japanese* . Amsterdam : John Benjamin Publishing Co.
- Kazuko, K., & Hirohiko, I. (2008). *Shakai fukushi de mochi rareru gairai-go. Nihon eigo kyouiku-shi kenkyuu*, 71.
- Maeda, A. S. (1995, Januari 9). *Language Awareness: Use/Misuse of Loan-words in the English Language in Japan*.
- Nonaka, H. (2015). *On the Relationship between English and Japanese Parts of Speech in Katakana Words*. *Kiryuu Daigaku Kiyoo*, 19.
- Riana, F. R. (2018, Januari 23). *Analisis Penggunaan Gairaigo Dalam Lirik Lagu Mr. Chu Karya Shoko Fujibayashi* (skripsi). Medan : Universitas Sumatera Utara .
- Secy Yuliarti, F. D. (2017, Oktober 27). *Analisis Gairaigo Yang Terdapat Pada Media Cetak Yomiuri Shinbun*. Semarang : Universitas Negeri Semarang .
- Setyani, S. N., & Ridwan, A. (2021). *Kata Pinjaman Dan Kata Asing Dalam Iklan Nivea. E-Journal Indentitaet*, 10(02), 2.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2021). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Keisaint Blanc.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suhartini, I. (2013, Februari 27). *Analisis Penggunaan Gairaigo Yang Diikuti Verba Suru* (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang .
- Utomo, G. P. (2021, November 11). *Dua Anime Spin-off Detective Conan, Zero's Tea Time dan The Culprit Hanzawa Segera Tayang di Netflix*. Retrieved Januari 09, 2022, from tribunnews.com:
<https://style.tribunnews.com/2021/11/11/dua-anime-spin-off-detective-conan-zeros-tea-time-dan-the-culprit-hanzawa-segera-tayang-di-netflix?page=2>
- Winanti, S. (2017, Juli 28). *Analisis Gairaigo Dalam Novel Goodbye Tsugumi Karya Yoshimoto Banana* (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang .
- Yukiko, H. (2013, Maret). *Gairaigo ni kansuru kenkyuu doukou*. Retrieved Januari 01, 2022, from teapot.lib.ocha.ac.jp:
<https://teapot.lib.ocha.ac.jp/record/34213/files/14%E5%A0%80%E5%88%87.pdf>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.





UNESA
Universitas Negeri Surabaya